

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peningkatan mutu pendidikan dirasakan sebagai suatu kebutuhan bagi bangsa yang ingin maju. Dengan keyakinan bahwa pendidikan bermutu dapat menunjang pembangunan di segala bidang. Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapat perhatian yang besar agar dapat mengejar ketinggalan di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang mutlak diperlukan (Trianto, 2009), menyatakan pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pancur Batu, masih tampak proses belajar mengajar dengan pendekatan konvensional yaitu model ceramah dan siswa sebagai pihak yang pasif hanya mendengar penjelasan dan mencatat apa yang ditulis guru di papan tulis sehingga tidak ada aktivitas belajar mengajar yang interaktif antara guru dan siswa. Aktivitas belajar yang tidak interaktif ini dapat dilihat dari kurangnya keberanian berbicara yang dikarenakan siswa kurang percaya diri, respon atau perhatian siswa yang kurang juga mempengaruhi daya pemahaman terhadap materi pelajaran yang diberikan guru.

Hasil wawancara dengan guru biologi kelas X di SMA Negeri 1 Pancur Batu tahun pembelajaran 2014/2015, ditemukan adanya masalah dalam proses pembelajaran di antaranya siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan dominasi siswa tertentu dalam proses pembelajaran. Selain itu

masih belum digunakannya model pembelajaran kooperatif, sehingga menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa hanya berkisar pada rata – rata 60 orang yaitu 10 orang diantaranya masih mendapatkan nilai 60 sementara KKM pelajaran biologi di sekolah adalah 65.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2013) dimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) jauh lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada pada kelas *Numbered Head Together* (NHT). Dimana rata-rata hasil belajar siswa pada kelas *Think Pair Share* (TPS) sebesar 82,89, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas *Numbered Head Together* (NHT) sebesar 78,84. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun sama-sama meningkatkan hasil belajar siswa, namun penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) masih lebih efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Ekosistem.

Selanjutnya penelitian oleh Aprilia (2012) dari hasil postes di dapatkan nilai siswa pada kelas control dengan rata-rata nilai 80,83. Siswa yang diajarkan dengan pengajaran dengan model MaM lebih aktif daripada siswa yang hanya diajarkan dengan pengajaran konvensional, siswa lebih banyak mendengar penjelasan guru didepan kelas dan kegiatan belajar mengajar berpusat pada guru. Dengan demikian model pembelajra kooperatif tipe MaM memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan pengajaran konvensional.

Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu dicari suatu solusi yang dapat mengubah keadaan tersebut. Perlu diterapkan model pembelajaran lain yang lebih menyenangkan sehingga siswa lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa terdorong untuk mendengarkan penjelasan dari guru maupun teman sebaya dengan lebih kritis, maupun memahami dan menjelaskan konsep-konsep dengan kata-kata sendiri, serta mampu menunjukkan bukti klarifikasi dari penjelasan tersebut. Bentuk pembelajaran yang bersifat kooperatif (*cooperative learning*) dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Penelitian oleh Dessi (2013) Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dan Make a Match Pada Materi Pokok Sistem Reproduksi Manusia Menyatakan bahwa penggunaan model TPS lebih efektif digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran dibandingkan penggunaan model pembelajaran MaM. Pada model pembelajaran MaM siswa dituntut untuk memahami semua konsep materi pembelajaran sebelum pelaksanaan diskusi berlangsung sedangkan pada model pembelajaran TPS siswa akan memahami konsep materi pembelajaran setelah proses diskusi. Hal tersebutlah yang menyebabkan ketercapaian indikator pembelajaran pada kelas eksperimen MaM dibanding TPS. Selain itu, pada model pembelajaran MaM siswa terlihat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu dan pembelajaran juga lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan guru. Sedangkan dalam model TPS siswa hanya dibentuk dalam satu jenis kelompok dengan berpikir, berpasangan, berbagi.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok – kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (*heterogenic*). Ada beberapa keuntungan yang bisa diperoleh dari penerapan pembelajaran kooperatif ini yaitu siswa lebih percaya diri dalam mengemukakan ide atau pengetahuan yang mereka miliki, selain itu siswa juga dapat menerima dengan senang hati karena adanya komunikasi antar siswa, serta dapat mengembangkan kemampuan sosial siswa.

Terdapat banyak tipe dalam pembelajaran kooperatif di antaranya adalah tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dan *Make a Match* (MaM). Model inilah diharapkan dapat membantu siswa mencapai tujuan yang mana dapat menciptakan interaksi dan mampu memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* dikembangkan oleh Frang Lyman dari Universitas Maryland pada tahun 1997, menyatakan bahwa *Think-Pair-Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS efektif digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran yang ingin dicapai. Kelebihan

dari model pembelajaran *Think-Pair-Share* yaitu: (1) siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain,serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2) siswa secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami satu materi yang diajarkan, sedangkan kelemahan dari model pembelajaran *Think-Pair-Share* yaitu: (1) membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas (2) membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruangan kelas.

Model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan *Make a Match* (MaM) adalah penggunaan kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan dan kartu berisi jawaban dari pertanyaan tersebut. Kelebihan dari model pembelajaran ini yaitu: (1) suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran (2) siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topic dalam suasana yang menyenangkan. Sedangkan kelemahan dari model *Make a Match* yaitu: (1) diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dirumuskan judul penelitian ini adalah” ***Perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dan Make a Match (MaM) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Kelas X SMA Negeri 1 Pancur Batu***”.

1.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru biologi lebih sering menggunakan metode ceramah dalam mengajar sehingga kegiatan belajar siswa menjadi individual yang membuat siswa kurang bersosialisasi atau berdiskusi tentang pelajaran Biologi yang membuat siswa bosan dalam belajar.
2. Siswa kurang berperan aktif karena hanya mendengar penjelasan dan mencatat apa yang ditulis guru biologi di papan tulis.
3. Interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru biologi maupun di antara siswa itu sendiri masih kurang.
4. Hasil belajar siswa tentang materi ekosistem masih rendah.

1.2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang mempengaruhi hasil belajar siswa, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dan *Make a Match*(MaM).
2. Penelitian diterapkan pada materi Ekosistem di kelas X SMA Negeri 1 Pancur Batu Tahun Pembelajaran 2013/2014.
3. Hasil belajar biologi yang diteliti dibatasi pada ranah kognitif dan afektif.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Pancur Batu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada materi ekosistem?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Pancur Batu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (MaM) pada materi ekosistem?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Pancur Batu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* (MaM)?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada materi Ekosistem di kelas X SMA Negeri 1 Pancur Batu Tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Pancur Batu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*

(MaM) pada materi Ekosistem di kelas X SMA Negeri 1 Pancur Batu Tahun Pembelajaran 2013/2014.

3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dan tipe *Make a Match* (MaM) pada materi Ekosistem di kelas X SMA Negeri 1 Pancur Batu Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bahan pertimbangan bagi guru biologi dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan.
2. Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi siswa tentang cara berdiskusi dengan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dengan *Make a Match* (MaM) sehingga dapat dimanfaatkan siswa untuk menggali dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan belajar untuk topik lain melalui sharing informasi dengan teman sebaya atau orang lain.
3. Sebagai informasi praktis bagi penelitian mahasiswa selanjutnya dalam penelitian bidang pendidikan.